

## **Implementasi Media Dakosa terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI**

Pipit Wahyuni\*, Patimah<sup>1</sup>, Ummi Nur Rokhmah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon

patimahwardono@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa yang belum maksimal. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang belum mampu menguasai kosakata bahasa Arab, dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi menggunakan media yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan terkendala dengan siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV, mendeskripsikan implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata kata Bahasa Arab siswa kelas IV dan faktor penghambat dan pendukung implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan cara reduksi data, display data dan kesimpulan dan verifikasi. Dilihat dari tabel jumlah siswa dan nilai yang diperoleh terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 100%, 23 siswa 70% dan 2 siswa 40%. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa mampu memanfaatkan media dakosa dengan baik dan faktor penghambat implementasi media dakosa yaitu kondisi siswa dan media pembelajaran dan pembelajaran dapat didukung dengan adanya sarana dalam pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Dakosa (Dakon Kosakata), Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran menurut Sanjaya (2012: 61) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menambahkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Sedangkan menurut Nunuk, Ahmad dan Aditin (2018: 4) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Hal serupa juga disampaikan Suryani dan Agung (2012: 136) bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media pembelajaran mempunyai arti yang sangat bermakna dalam proses pembelajaran, dengan adanya media akan mempermudah peserta didik untuk menerima ilmu yang telah disampaikan oleh guru. Salah satu media pembelajarannya yaitu media dakon.

Dakon atau biasa disebut congklak sudah tidak asing lagi di kalangan anak-anak Indonesia. Dakon merupakan alat bermain tradisional yang biasa dipakai anak-anak. Pada umumnya papan dakon terbuat dari plastik atau kayu dan sejenis cangkang kerang atau biji-biji tumbuhan sebagai biji dakon. Dakon menurut Mulyani dalam Nugroho (2015: 3) menjelaskan bahwa dakon merupakan permainan dengan menggunakan papan yang terbuat dari kayu atau plastik. Biasanya memiliki 16 lubang yang terdiri dari 14 lubang kecil yang saling bersanding dan 2 lubang besar pada kedua

ujungnya. Dakon dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk menguasai lebih banyak kosakata Bahasa Arab.

Misbach (dalam Nataliya, 2015: 347) menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif (imajinasi, kreativitas, problem solving, antisipatif, dan pemahaman kontekstual), aspek sosial (menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya, melatih keterampilan dalam bersosialisasi dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat), aspek motorik (melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar dan motorik halus), aspek emosi (mengasah empati, pengendalian diri, dan katarsis emosional), aspek bahasa (pemahaman konsep-konsep nilai dalam berbahasa), aspek spiritual (menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat agung (transendental), aspek ekologis (memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana), aspek nilai-nilai moral (menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya). Permainan tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak salah satu aspek yaitu aspek bahasa yang dapat menstimulasi pemahaman konsep-konsep nilai dalam berbahasa. Maka dari itu permainan tradisional dakon atau congklak cocok digunakan untuk menambah kosakata anak dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab terdapat di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Bahasa Arab juga memiliki peran yang penting karena dengan penguasaan bahasa sejak dini memudahkan komunikasi dimasa yang akan datang. Bahasa

merupakan sarana komunikasi untuk menyatakan segala sesuatu yang tersirat didalam diri manusia dan alat komunikasi sehari-hari antar manusia, komunikasi akan terlaksana dengan adanya bahasa (Esti & Faraz: 2012). Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari, dalam tugasnya sehari-hari seorang guru bahasa harus bisa memahami tujuan akhir pengajaran bahasa yaitu agar para siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat segi Pada hakekatnya keempat komponen itu saling berhubungan satu sama lain, yaitu: Menyimak (*listening skill*), Berbicara (*speaking skill*), Membaca (*reading skill*), dan Menulis (*writing skill*) (Badrus & Hasan, 2017: 46). Tujuan pembelajaran Bahasa Arab selain terampil dalam berbahasa, Bahasa Arab juga digunakan untuk alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber- sumber ajaran Islam, selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing.

Pengajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang belajar bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Arab mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata (*real*). Maka dari itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan) (Ulin, 2016: 32).

Saat ini, banyak siswa yang belum mampu menguasai kosakata bahasa Arab, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara di kelas IV MI An-Nur pembelajaran Bahasa Arab terkendala dengan siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bukanlah hal baru lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, peserta didik beranggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit, dan mereka sulit untuk menghafal kosakata-kosakata baru dalam bahasa Arab, karena pengucapannya yang lumayan agak sulit dan mereka belum terbiasa. Kosakata meliputi semua aspek dari apa yang terlihat dalam mengetahui semua kata yang meliputi bentuk, makna dan penggunaan. Seseorang tidak akan dapat menguasai suatu bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut, sedikit atau banyak (Nurjannah, 2014). Dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI An-Nur masih banyak siswa yang belum mampu menguasai kosakata, agar dapat menambahkan kosakata Bahasa Arab dalam pembelajaran guru menggunakan media dakosa (dakon kosakata).

Penggunaan media Dakosa (dakon kosakata) yang melibatkan siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa aktif dan memahami kosakata yang telah diajarkan oleh guru. Dakosa (dakon kosakata) merupakan salah satu alat peraga yang menggabungkan antara permainan tradisional dan pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga diharapkan selain mampu menjadi media dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan dan dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam kemampuan kosakata Bahasa Arab (Kurniati: 2016), media Dakosa (dakon kosakata) juga diharapkan mampu melestarikan salah satu permainan tradisional Indonesia yaitu

dakon. Penggunaan media dakosa (dakon kosakata) dalam proses pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kosakata siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Hal ini serupa dengan penelitian (Yeni dkk., 2018) bahwa media dakon atau congklak dapat melestarikan permainan tradisional dan dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya dapat meningkatkan kosakata bahasa siswa.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV MI An-Nur mengenai kemampuan kosakatanya, beberapa siswa memiliki pembendaharaan kosakata Bahasa Arab yang cukup. Selain itu, terdapat pula siswa yang masih terbatah-batah dalam membaca huruf hijaiyah dan ada juga yang belum bisa membaca huruf hijaiyah, sehingga pemilihan media dakosa (dakon kosakata) akan tepat untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa. Sebagaimana menurut (Yeni dkk., 2018) yang menjelaskan bahwa media dakon dapat membantu siswa dalam belajar membaca aksara Jawa. Selain itu, (Nevi, 2018) menjelaskan bahwa media congklak atau dakon mampu menambah kosakata baru pada anak tunarungu.

Dari kajian penelitian tersebut, kajian penelitian pertama dan kedua hanya memfokuskan penelitian pada peningkatan bahasa siswa dengan menggunakan media dakon atau congklak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya memfokuskan penelitian pada kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan media dakon, namun menitik beratkan pada standar kompetensi hafalan siswa yang cenderung masih rendah dalam menghafalkan kosakata Bahasa Arab, dan bagaimana pengaruhnya media tersebut terhadap menghafal kosakata Bahasa Arab. Selain itu,

penelitian yang telah banyak dilakukan yaitu pada pembelajaran bahasa Jawa, kosakata baru untuk tunarungu dan media dakon lebih banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran matematika. Peneliti masih jarang menemukan penelitian pada pembelajaran bahasa Arab, terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Bedasarkan permasalahan yang ada, studi ini membahas mengenai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa dengan menggunakan media dakosa (dakon kosakata) yaitu bentuk permainan tradisional yang digabungkan dengan pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih mudah, efektif, dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam kemampuan kosakata.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian mengenai implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon Jln. Kutagara No. 22, Jagasatru, Kec. Pekalipan, Kota Cirebon, Jawa Barat. 45116. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa belum sesuai dengan harapan, sebab dalam pembelajaran Bahasa Arab belum menggunakan media pembelajaran saat menghafalkan kosakata dan terdapat siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Adapun subjek penelitiannya yaitu menggunakan sampel purposif (secara sengaja) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau maksud tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa dan juga ingin mengetahui bagaimana implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data dengan keadaan sebenarnya pada pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti ini menggunakan observasi partisipan yang melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung dalam pembelajaran di kelas, peneliti melakukan observasi kepada 35 siswa untuk memperoleh data tentang implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan media dakosa (dakon kosakata) dalam menghafalkan kosakata Bahasa Arab, selain itu untuk mengetahui kemampuan Bahasa Arab siswa dan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi media dakosa (dakon kosakata) Bahasa Arab. Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai kendala dan hambatan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang kredibilitas dari hasil wawancara narasumber guru mata pelajaran Bahasa Arab, guru kelas IV dan siswa kelas IV MI An-Nur sebagai subjek penelitian. Triangulasi sumber untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil penelitian dan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kesesuaian data yang



diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya seperti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait, kemudian dikoreksi kembali apakah ada kesesuaian atau tidak dengan pengambilan data dari hasil wawancara dan tentunya tentang implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV.

Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan akan digabungkan dan disusun dengan memberi gambaran secara deskriptif. Selanjutnya penulis melakukan *display* data yaitu data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *Flowchart*. Dengan menyajikan data akan memudahkan serta memahami apa yang terjadi dan memudahkan perencanaan yang akan dilakukan selanjutnya. Terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi, setelah data lengkap dan tidak ada perubahan maka dapat ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Analisis Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon**

Kemampuan dalam menguasai kosakata Bahasa Arab siswa dapat dilihat dari cara menghafalkan kosakata

Bahasa Arab tersebut, berdasarkan hasil observasi secara langsung dalam pembelajaran siswa kelas IV.2 yang berjumlah 35 siswa dan kemampuan mereka tergolong sangat baik, baik dan cukup baik dalam menguasai kosakata Bahasa Arab. Kemampuan Bahasa Arab siswa selain dilihat dari penguasaan kosakata dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menuliskan dan menerjemahkan kosakata Bahasa Arab tersebut. Untuk menuliskan kembali kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV.2 sudah tergolong baik karena hampir semua siswa kelas IV.2 dapat menuliskan dengan baik walaupun cukup lama untuk menyelesaikannya. Dan untuk menerjemahkan kosakata Bahasa Arab sudah cukup baik, karena siswa dapat menerjemahkan kosakata tersebut tidak langsung menjawab tetapi perlu untuk berpikir, akan tetapi ada sebagian siswa kelas IV.2 yang sangat baik dalam menerjemahkan kosakata Bahasa Arab tersebut.

Tabel 1.  
Jumlah Siswa dan Nilai yang Diperoleh

| Jumlah Siswa | Nilai yang diperoleh                       | Kategori     |
|--------------|--|--------------|
| 10 siswa     | 8 siswa: 100<br>2 siswa: 88                | Tuntas       |
| 23 siswa     | 6 siswa: 77<br>11 siswa: 66<br>6 siswa: 55 | Belum Tuntas |
| 2 siswa      | 44 dan 33                                  | Belum Tuntas |

Sesuai dengan hasil observasi melalui pengamatan secara langsung pada hari senin tanggal 08 Maret 2021 di kelas IV.2, terdapat 10 siswa yang mendapat nilai observasi dalam kemampuan kosakata Bahasa Arab yang sangat baik. Dengan demikian bahwasanya 10

siswa ini dapat memiliki kemampuan kosakata Bahasa Arab yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu mampu menerjemahkan kosakata Bahasa Arab, mampu mengucapkan dan menuliskan kembali kosakata dengan baik dan mampu menggunakan kosakata dalam kalimat dengan baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 44 dan 33, 2 siswa tersebut masih cukup baik artinya diantara tiga indikator yang sudah ditentukan 2 siswa tersebut hanya mencapai satu indikator saja, maka dari itu tergolong dalam kategori cukup dalam mencapai indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab.

Siswa yang termasuk dalam kategori cukup dalam mencapai indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab dikarenakan siswa belum bisa membaca huruf hijaiyyah, sehingga untuk menghafalkan kosakata Bahasa Arab itu sulit. Menghafalkan kosakata Bahasa Arab dengan dibimbing oleh guru yaitu dengan cara menghafalkan bersama-sama, siswa tersebut dapat menghafalkan kosakata akan tetapi jika dengan menghafalkan secara mandiri mereka belum mampu, bahkan siswa menanyakan bagaimana cara membaca kosakata Bahasa Arab kemudian ditulis dengan menggunakan huruf latin agar lebih mudah untuk dihafalkan.

## **2. Analisis Hasil Observasi dan Wawancara terhadap Implementasi Media Dakosa (Dakon Kosakata) terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon**

Berdasarkan observasi melalui pengamatan langsung pada hari selasa tanggal 09 Maret 2021, peneliti

menemui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab sudah menggunakan media pembelajaran, karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut aktif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Pengadaan media pembelajaran di sekolah ini atau di kelas IV.2 ini yaitu sudah disediakan dari sekolah, jika media belum ada disekolah dan guru membutuhkan maka guru akan membuatnya sendiri akan tetapi biayanya dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran Bahasa Arab diketahui bahwa pengadaan media pembelajaran di MI An-Nur itu sudah diadakan dari sekolah, akan tetapi jika media pembelajaran yang akan digunakan tidak ada yang sesuai maka guru membuat medianya terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dan dibuatnya itu dengan menggunakan bahan-bahan yang kuat agar dapat digunakan dalam jangka panjang.

Jenis media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah terdapat beberapa jenis media diantaranya media gambar, media dakon, media lingkungan disekitar seperti papan tulis, meja, buku dan benda lainnya yang ada disekitar sekolah. Pembelajaran Bahasa Arab kelas IV.2 di MI An-Nur sering menggunakan media pembelajaran, minimal setiap pembelajaran itu menggunakan media gambar. Selain media gambar pembelajaran Bahasa Arab juga menggunakan media dakon kosakata. Media dakon kosakata ini tidak setiap pelajaran Bahasa Arab selalu digunakan dalam semua materi Bahasa Arab melainkan digunakan sesuai kebutuhan. Media dakon kosakata memang sesuai

dengan semua materi pelajaran Bahasa Arab karena media dakon kosakata ini digunakan untuk menghafalkan kosakata Bahasa Arab agar cara menghafal siswa tidak monoton dengan menyetorkan hafalannya kedepan. Akan tetapi jika media ini selalu digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa akan merasa bosan, jadi media ini digunakan sesuai kebutuhan.

Adapun langkah-langkah implementasi media dakosa (dakon kosakata) dalam pembelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang dikemukakan oleh (Toto, 2011) ada tiga tahapan prosedur yaitu: prapembelajaran atau sering juga disebut sebagai awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir atau penutup pembelajaran.

### **3. Analisis Respon Guru terhadap Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Media Dakosa (Dakon Kosakata) Siswa Kelas IV di MI An-Nur Kota Cirebon**

Setiap penggunaan media pembelajaran pasti memiliki faktor baik faktor penghambat dan pendukung dari media pembelajaran itu sendiri. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI An-Nur Kota Cirebon.

#### **a. Faktor penghambat**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai narasumber, peneliti mencari informasi mengenai faktor penghambat implementasi media dakosa (dakon kosakata)

terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI An-Nur Kota Cirebon antara lain yaitu:

1) Kondisi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV.2 atau guru Bahasa Arab di MI An-Nur, bahwasanya implementasi media dakosa (dakon kosakata) memiliki faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab, salah satunya yaitu faktor kondisi siswa di dalam kelas, kecerdasan siswa satu dengan siswa lainnya berbeda-beda untuk menyimpulkan materi dari guru yang telah disampaikan dan kemampuan siswa dalam menghafal juga berbeda-beda.

Melalui observasi secara langsung pada hari senin tanggal 08 Maret 2021 dapat membuktikan bahwa siswa memang benar sesuai dengan hasil wawancara yaitu dalam pembelajaran Bahasa Arab bermacam-macam keunikan yang telah ditemui. Ada beberapa siswa yang aktif dan juga semangat, ada pula yang hanya sekedar mendengarkan saja tidak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan dan kecerdasan atau kemampuan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, ada sebagian siswa yang dapat menghafalkan semua kosakata Bahasa Arab, ada yang hanya menghafal setengah nya bahkan ada juga yang hanya mampu menghafalkan lima kosakata Bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa yang masih terbatah-batah dalam membaca huruf hijaiyah, bahkan hampir sebagian siswa

menggunakan cara menulis pelafalan kosakata Bahasa Arab dengan tulisan latin sehingga siswa menghafalkan kosakata Bahasa Arab dengan mudah tanpa membaca huruf hijaiyah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi media dakosa (dakon kosakata) berasal dari siswa sendiri dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi agar siswa tidak merasa bosan dan mudah mengerti dalam proses pembelajaran, karena memang umumnya siswa berasal dari berbagai keturunan yang mana kecerdasan mereka dalam menyimpulkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

## 2) Media

Berdasarkan hasil observasi yang melakukan pengamatan secara langsung pada hari senin tanggal 08 Maret 2021, peneliti dapat melihat bahwa faktor penghambat implementasi media dakosa (dakon kosakata) bukan hanya siswa yang bermasalah akan tetapi dari media juga. Hambatannya yaitu ketika siswa menghafalkan kosakata menggunakan media dakosa (dakon kosakata) siswa yang sedang menunggu gilirannya untuk menghafalkan menggunakan media, siswa kurang kondusif sehingga siswa dapat mengganggu konsentrasi siswa yang sedang menghafalkan menggunakan media dakosa (dakon kosakata).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media dakosa (dakon kosakata) siswa kurang kondusif ketika menunggu gilirannya mungkin dikarenakan dalam satu kelas yang besar atau yang berjumlah 35 siswa hanya disediakan satu media dakosa (dakon kosakata) sehingga siswa menunggu lama untuk menghafalkan kosakata menggunakan media dakosa (dakon kosakata).

- b. Faktor pendukung yaitu sarana dan fasilitas (media pembelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab bahwa faktor pendukung media dakosa (dakon kosakata) yaitu dengan dituliskan arti dari kosakata Bahasa Arab disetiap lubang dakon dapat memudahkan siswa untuk menghafalkan kosakata Bahasa Arab, dan media dakosa juga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih banyak menghafal kosakata Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang mengamati secara langsung pada hari senin tanggal 8 Maret 2021, pengamatan yang diperoleh peneliti oleh peneliti tentang faktor pendukung dalam penggunaan media dakosa (dakon kosakata) antara lain yaitu dengan adanya media yang tersedia disekolah tersebut. Meskipun media yang disekolah sangat minim dalam hal menggunakan media dakosa (dakon kosakata) proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar dan mendorong siswa lebih semangat lagi dalam menghafalkan kosakata Bahasa Arab.



## **Pembahasan**

### **1. Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV.2 MI An-Nur Kota Cirebon**

Kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV.2 MI An-Nur Kota Cirebon sangat bervariasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV.2 yaitu dengan melakukan observasi langsung ketika proses pembelajaran.

Hasil dari observasi dengan mengamati langsung dalam proses pembelajaran diperoleh nilai yang tergolong sangat baik karena siswa memenuhi indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab, dan belum sepenuhnya memenuhi indikator dari pencapaian kosakata Bahasa Arab karena masih cukup banyak yang belum memenuhi indikator dari pencapaian kosakata. Siswa yang tergolong sangat baik kemampuan kosakata Bahasa Arab berjumlah 10 siswa yaitu 8 siswa yang memperoleh nilai 100 dan 2 siswa yang memperoleh nilai 88. Adapun siswa yang tergolong baik kemampuan kosakata Bahasa Arab berjumlah 23 siswa yaitu 6 siswa memperoleh nilai 77, 11 siswa memperoleh nilai 66 dan 6 siswa memperoleh nilai 55. Dan siswa yang cukup baik kemampuan kosakata Bahasa Arab berjumlah 2 siswa yaitu dengan memperoleh nilai 44 dan 33.

Dengan demikian 10 siswa kelas IV.2 MI An-Nur dapat dikatakan menguasai kosakata Bahasa Arab sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, yaitu terdapat 3 aspek yang menjadi acuan untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa diantaranya sebagai berikut: Siswa mampu menerjemahkan bentuk-

bentuk mufrodat dengan baik, Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali mufrodat dengan baik dan benar dan Siswa mampu menggunakan mufrodat dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan pendapat Mustofa (2011: 60) menjelaskan perihal indikator pencapaian kosakata siswa yaitu: Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat dengan baik, Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali mufrodat dengan baik dan benar dan Siswa mampu menggunakan mufrodat dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Dari ketiga indikator pencapaian kosakata Bahasa Arab yaitu mampu menerjemahkan, mengucapkan dan menggunakan kalimat dengan baik, hal tersebut dilihat dari tujuan akhir pembelajaran bahasa itu agar siswa terampil dalam berbahasa. Dan bahasa Arab memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Hal tersebut diperkuat oleh teori dari Badrus & Hasan (2017: 46) Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari, dalam tugasnya sehari-hari seorang guru bahasa harus bisa memahami tujuan akhir pengajaran bahasa yaitu agar para siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat segi Pada hakekatnya keempat komponen itu saling berhubungan satu sama lain.yaitu: Menyimak (*listening skill*), Berbicara (*speaking skill*), Membaca (*reading skill*) dan Menulis (*writing skill*).

## **2. Implementasi Media Dakosa (Dakon Kosakata) terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Arab di Kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon**

Implementasi media dalam proses pembelajaran itu bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan menggunakan media pembelajaran juga dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa dalam belajar. hal tersebut juga dapat diperkuat oleh teori dari Nunuk, Ahmad dan Aditin (2018: 4) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Pembelajaran Bahasa Arab dikelas IV.2 menggunakan media dakosa (dakon kosakata), karena media dakon kosakata selain dapat menjadikan suasana belajar siswa menyenangkan, media dakon kosakata itu menggabungkan antara permainan tradisional dengan pembelajaran dan dapat melestarikan salah satu permainan tradisional di Indonesia. Selain itu media dakon kosakata yang menggabungkan antara permainan tradisional dengan pembelajaran dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek sosial, aspek motorik, aspek emosi, aspek bahasa, aspek spiritual, aspek ekologis dan aspek nilai-nilai moral. Hal tersebut diperkuat oleh teori dari Misbach (dalam Nataliya: 2015: 347) menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif (imajinasi,

kreativitas, problem solving, antisipatif, dan pemahaman kontekstual), aspek sosial (menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya, melatih keterampilan dalam bersosialisasi dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat), aspek motorik (melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar dan motorik halus), aspek emosi (mengasah empati, pengendalian diri, dan katarsis emosional), aspek bahasa (pemahaman konsep-konsep nilai dalam berbahasa), aspek spiritual (menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat agung (transendental), aspek ekologis (memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana), aspek nilai-nilai moral (menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya).

Adapun langkah-langkah implementasi media dakosa (dakon kosakata) dalam pembelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab pada hari senin tanggal 08 Maret 2021, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran Bahasa Arab selalu diawali dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh guru. Setelah berdoa bersama, sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan pembiasaan hafalan surat-surat pendek yaitu dari Surat Al-Ikhlâs sampai Surat At-Takatsur di dampingi oleh guru. Selanjutnya sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan minggu lalu yaitu tentang *afrodul usroti* kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu *fil baiti*. Dilanjut dengan pemanasan sebelum belajar yaitu menggerakkan badan bersama-sama dengan teman-teman dan guru. Setelah guru memberikan apresepsi berupa motivasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV.2 pada hari senin tanggal 08 Maret 2021 guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketika guru menjelaskan materi siswapun memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Cara guru mengajarkan siswa mengenai kosakata Bahasa Arab guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang akan dibahasnya yaitu tentang *fil baiti*, guru menanyakan kepada siswa apa saja yang ada didalam rumah, kemudian siswa menyebutkan semua yang ada didalam rumah bersama-sama. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan arti kosakata Bahasa Arab misal, setelah sholat isya indah belajar, dimanakah indah belajar? Diruang belajar. Setelah siswa menjawab kemudian guru menanyakan

apakah siswa ada yang tahu apa Bahasa Arab nya ruang belajar, jika belum ada yang tahu maka guru memberitahukan apa Bahasa Arab dari ruang belajar, dan mengajak siswa untuk mengulang bersama-sama kemudian diberi kesempatan satu persatu untuk mengulangnya dengan ditunjuk oleh guru, jika terdapat siswa yang kurang tepat dalam pelafalannya guru meminta siswa tersebut untuk mendengarkan temannya kemudian menyuruhnya untuk mengulang.

Setelah semua kosakata Bahasa Arab tersampaikan dan sudah menghafalkan secara bersama didampingi oleh guru, untuk mengetahui apakah siswa mampu menulis kosakata dengan baik dan benar, guru memberi waktu selama beberapa menit kepada siswa untuk menuliskan kosakata Bahasa Arab. Kemudian, jika semua siswa sudah selesai menuliskan kosakata tersebut guru mengajak siswa untuk menghafalkan kembali kosakata yang sudah dituliskan bersama-sama dan diberi waktu lima menit untuk menghafalkan secara mandiri kemudian menghafalkanya didepan kelas dengan menggunakan media dakon kosakata yang sudah disiapkan. Sebelum media dakon kosakata digunakan siswa, guru menggunakan atau mempraktekkan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan media dakon kosakata tersebut, dalam menggunakan media guru mengutamakan keterlibatan siswa agar dapat memanfaatkan media dengan baik.

Cara menggunakan media dakosa (dakon kosakata) yaitu sama seperti memainkan permainan tradisional dakon yaitu siswa mengisi setiap lubang dakon akan tetapi pada dakon kosakata terdapat perbedaannya seperti didalam lubangdakon terdapat kosakata Bahasa Arab, dan penggunaannya jika siswa mengisi lubang dengan biji maka siswa menyebutkan kosakata Bahasa Arab yang tertulis didalam lubang. Menghafalkan kosakata Bahasa Arab menggunakan media dakon kosakata membuat siswa termotivasi untuk menghafal lebih banyak kosakata, karena selain belajar sambil bermain suasana kelas menjadi menyenangkan.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 08 Maret 2021 dengan melakukan pengamatan secara langsung, kegiatan penutup dalam pembelajaran Bahasa Arab diisi dengan kegiatan timbal balik siswa, guru membuat rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa, kemudian melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan siswa satu persatu sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang dikemukakan oleh (Toto: 2011) ada tiga tahapan prosedur yaitu: prapembelajaran atau sering juga disebut sebagai awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir atau penutup pembelajaran.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Media Dakosa (Dakon Kosakata) terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI An-Nur Kota Cirebon**

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semuanya berjalan mulus tanpa hambatan, terkadang ada beberapa kendala-kendala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dalam implementasi media dakosa (dakon kosakata) oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab pasti terdapat suatu faktor. Dalam faktor tersebut guru akan lebih berkreasi dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat faktor pendukung dalam implementasi media dakosa (dakon kosakata). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab bahwasanya faktor penghambat implementasi media dakosa (dakon kosakata) yaitu: Kondisi siswa dan Media/sarana yang tersedia.

Implementasi media dakosa (dakon kosakata) bukan hanya memiliki penghambat dalam menggunakannya akan tetapi memiliki faktor pendukung juga yaitu, menghafal kosakata Bahasa Arab menggunakan media dakosa (dakon kosakata) dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal kosakata Bahasa Arab lebih banyak lagi. Selain itu juga, dengan menggunakan media dakosa (dakon kosakata) yang tertulis arti dari kosakata tersebut dapat memudahkan siswa dalam menghafal. Dalam penguasaan kosakata Bahasa Arab memiliki beberapa faktor yaitu pertama faktor siswa, dengan siswa yang



giat dalam belajar maka kosakata Bahasa Arab akan tercapai contohnya seperti setelah siswa belajar disekolah, siswa mengulang belajar dirumah dengan seperti itu kosakata akan tercapai. Yang kedua yaitu faktor guru, selain siswa guru juga dapat mempengaruhi penguasaan kosakata siswa, dengan guru yang kreatif, mempunyai bidang dalam Bahasa Arab maka pembelajaran Bahasa Arab akan tercapai. Yang ketiga faktor sarana dan fasilitas, salah satunya yaitu media pembelajaran, dalam pembelajaran perlu diadakan media selain dapat membantu guru dan siswa, media juga dapat merubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal tersebut dapat diperkuat oleh teori Muchtar (2018: 19-20) faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata yaitu: Faktor siswa, faktor guru, Faktor sarana dan fasilitas dan Faktor lingkungan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV.2 MI An-Nur Kota Cirebon dari 35 siswa sebanyak 10 siswa yang memperoleh nilai 100 dan 88. Artinya 10 siswa tersebut dapat dikatakan menguasai kosakata Bahasa Arab sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu, mampu menerjemahkan kosakata Bahasa Arab, mampu mengucapkan dan menuliskan kembali kosakata dengan baik dan mampu menggunakan kosakata dalam kalimat dengan baik.

Implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon yaitu: kegiatan awal guru membimbing siswa berdoa bersama, memberikan apresepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media dakosa (dakon kosakata), dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan media dakon kosakata dengan baik, dengan menggunakan media dakon kosakata siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dan kegiatan penutup diisi dengan melakukan timbal balik siswa, membuat rangkuman dan evaluasi dengan memberi pertanyaan kepada siswa.

Faktor penghambat dan pendukung implementasi media dakosa (dakon kosakata) terhadap kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa kelas IV di MI An-Nur Kota Cirebon yaitu antara lain faktor penghambat terdiri dari: kondisi siswa dan media/sarana yang tersedia. Selain itu dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media dakosa (dakon kosakata) siswa kurang kondusif ketika menunggu gilirannya sehingga siswa menunggu lama untuk menghafalkan kosakata menggunakan media dakosa (dakon kosakata). Sedangkan faktor pendukung media dakosa (dakon kosakata) yaitu dengan dituliskan arti dari kosakata Bahasa Arab disetiap lubang dakon dapat memudahkan siswa untuk menghafalkan kosakata Bahasa Arab, dan media dakosa juga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih banyak menghafal kosakata Bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. 2018. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media *Word Wall*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*. 1 (1).1-16.
- Hasanah, L. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS NU. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Ismawati, E & Umayya, F. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Kurniati, E. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Lestari, N. 2018. Efektivitas Media Copata untuk Menambah Kosakata Anak Tunarungu Kelas 2 SD di SLB Dharma Bhakti Piyungan. *Jurnal Ortodidaktika*. 07 (04). 365-377.
- Muchtar, I. 2018. Peningkatan Penguasaan *Mufradat* Melalui Pengajian Kitab pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (2). 14-26.
- Musthofa, B & Hamid, A. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Nataliya, P. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Brhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah psikologi Terapan*. 03 (02). 343-358.
- Nugroho, P. 2015. Pengaruh Permainan Dakon terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Karang Raja Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Eksponen*. 4 (1). 1-7.

- Nuha, U. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurjannah. 2014. Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (8). 290-313.
- Ruhimat, T. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholeh, B & Rizal, H. 2017. Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Siswa Kelas 4 MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 08 (1). 45-56.
- Suryani, N & Agung S, L. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryani, N. Setiawan, A & Putria, A. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Y. Poerwanti, E & Isbadrianingtya, N. 2018. Pengembangan Media Persadawa (Permainan Dakon Aksara Jawa) MataPelajaran Bahasa Jawa pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pegembanga SD*. 6 (1). 75-87.